

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas atau kegemukan adalah peningkatan berat badan melebihi batas kebutuhan skeletal dan fisik sebagai akibat akumulasi lemak berlebihan dalam tubuh (Dorland, 2002). Sedangkan *overweight* atau kelebihan berat badan adalah keadaan berat badan melebihi berat badan normal. Obesitas merupakan problem serius yang mengancam masyarakat modern dan secara langsung berbahaya bagi kesehatan seseorang karena meningkatkan resiko terjadinya sejumlah penyakit menahun diantaranya adalah serangan jantung, diabetes melitus, dan kanker (Rachmad Soegih, 2009).

Penderita obesitas di dunia jumlahnya mencapai 400 juta, dan diperkirakan pada tahun 2015 jumlahnya dapat mencapai 700 juta. Sedangkan jumlah penderita *overweight* di dunia mencapai 6 milyar orang dewasa (>15 tahun) dan 20 juta anak (< 5 tahun) dinyatakan *overweight*, dan diperkirakan pada tahun 2015 jumlahnya mencapai 2,3 milyar (WHO, 2005). Di Indonesia, jumlah penderita obesitas pada tahun 2000, berjumlah lebih dari 9,8 juta (4.7%), dan jumlah penduduk yang *overweight* diperkirakan mencapai 76,7 juta (17.5%) (Depkes, 2000).

Obesitas melibatkan beberapa faktor. Diantaranya adalah faktor genetik, faktor lingkungan, dan faktor psikis. Obesitas cenderung diturunkan, sehingga diduga memiliki penyebab genetik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa rata-rata faktor genetik memberikan pengaruh sebesar 33% terhadap berat badan seseorang. Lingkungan seseorang juga memegang peranan yang cukup berarti. Lingkungan ini termasuk perilaku/pola gaya hidup (www.obesitas.web.id, 2007).

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan berat badan antara lain adalah terapi diet atau pembatasan asupan kalori, aktivitas fisik, dan mengkonsumsi obat yang dapat menurunkan berat badan. Penggunaan tanaman tradisional sebagai penurun berat badan juga semakin banyak digunakan oleh masyarakat, hal ini disebabkan

karena harganya yang lebih terjangkau dan sedikit efek samping. Tanaman tradisional yang dipercaya dapat digunakan sebagai penurun berat badan diantaranya adalah daun jati belanda, mengkudu, temu giring, dan daun kemuning.

Tanaman mengkudu sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Tanaman berbuah kuning pucat tersebut bisa ditemui di berbagai daerah. Biasanya tumbuh secara liar di pekarangan atau pinggir jalan. Dalam pengobatan tradisional mengkudu dikenal mempunyai banyak khasiat untuk kesehatan. Pada awal mulanya perhatian orang tertuju pada akar tanaman mengkudu yang digunakan untuk pewarna pakaian. Kemudian penduduk di pedesaan menyadari bahwa buah mentah, daun, batang, dan akarnya juga berkhasiat sebagai obat (Waha, 2001).

Khasiat daun mengkudu hampir sama seperti khasiat buahnya. Salah satu khasiatnya adalah sebagai penurun berat badan (Wang *et al*, 2002). Khasiat yang dimiliki oleh daun mengkudu tersebut diduga berasal dari kandungan kimia yang terdapat dalam daun mengkudu yaitu asam amino triptophan, morindon, *CLA* dan antrakuionon (Wang *et al*, 2002).

Berdasarkan latar belakang itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efek ekstrak etanol daun mengkudu terhadap penurunan berat badan.

1.2 Identifikasi masalah

Apakah Ekstrak Etanol Daun Mengkudu dapat menurunkan berat badan.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bahan alami yang dapat menurunkan berat badan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek ekstrak etanol daun mengkudu terhadap penurunan berat badan mencit galur *Swiss Webster* jantan.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat akademis : Untuk menambah pengetahuan farmakologi mengenai tanaman obat yang berefek sebagai anti obesitas khususnya mengkudu.

Manfaat Praktis : Untuk memberi informasi kepada masyarakat bahwa daun mengkudu dapat digunakan sebagai penurun berat badan.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Obesitas merupakan salah satu masalah serius yang mengancam kesehatan dan menyebabkan berbagai komplikasi. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan berat badan antara lain adalah terapi diet atau pembatasan asupan kalori, aktivitas fisik, dan mengkonsumsi obat anti obesitas.

Selain menggunakan obat antiobesitas sintetik, sebagai alternatif penderita obesitas menggunakan bahan-bahan tradisional salah satunya daun mengkudu.

Daun mengkudu mengandung senyawa asam amino tryptophan, morindon, antrakuinon, dan *CLA (Conjugated Linoleic Acid)* (Wang *et al*, 2002). Asam amino tryptophan di dalam tubuh dikonversi menjadi 5-HTP (5-Hydroxy Tryptophan) kemudian dikonversi lagi menjadi serotonin. Serotonin merupakan neurotransmitter yang memberi sinyal pada otak untuk merasa senang, puas, dan juga menyebabkan perasaan kenyang. Oleh karena itu, serotonin dapat membantu mengatur nafsu makan seseorang dan menyebabkan rasa kenyang. Penderita obesitas dalam tubuhnya mempunyai kadar 5-HTP dan serotonin yang rendah (World Noni Research Foundation, 2008).

Morindon yang ada pada daun mengkudu bersifat sebagai pencakar (*laxative*). Sedangkan antrakuionon dapat merangsang aktivitas proses pencernaan (Wang *et al*, 2002). Hal tersebut menyebabkan proses pencernaan makanan dan

pembuangan di dalam tubuh berjalan lancar. *CLA (Conjugated Linoleic Acid)* adalah suatu susbtansi yang juga dapat mengurangi lemak tubuh.

1.5.2 Hipotesis Penelitian

Ekstrak etanol daun mengkudu dapat menurunkan berat badan.